

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

21 November 2020, Hal. 723-728

e-ISSN: 2686-2964

Edukasi pencegahan perilaku *bullying* bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulonprogo

Sutipyo Ru'iyah, Sutarman

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan,

Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Bantul, Yogyakarta

Email: sutipyo@pai.uad.ac.id

ABSTRAK

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh antar perseorangan atau antar kelompok. Presentase pelaku dan korban *bullying* setiap waktu selalu naik. Dampak *bullying* diyakini sangat membahayakan bagi korban baik secara psikis, fisik bahkan membahayakan nyawa. Untuk mereduksi *bullying* perlu edukasi pencegahan *bullying*, meningkatkan moralitas, dan empati. Program pencegahan *bullying* sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa sekolah, sementara di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Muhammadiyah Galur masih sangat minim. Pengabdian masyarakat ini dirancang meningkatkan pemahaman para siswa dan civitas akademika di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Muhammadiyah Galur tentang *bullying* dan dampaknya baik bagi pelaku maupun korban sehingga timbul sikap untuk mencegah perilaku *bullying*. Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan dalam 2 hari dengan metode penyuluhan, *role play*, *games*, dan pemasangan poster. Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menambah pemahaman siswa mengenai *bullying* yang sebelumnya belum disadari oleh siswa adanya *bullying* verbal relasional hingga psikologis pernah terjadi dilingkungannya, sehingga dengan penambahan wawasan tentang *bullying* siswa dapat mencegah perilaku *bullying*.

Kata kunci: Agresif, *bullying*, edukasi, empati, moralitas

ABSTRACT

Bullying is aggressive behavior that is repeated between individuals or groups. The percentage of perpetrators and victims of bullying always increases every time and the impact of bullying is believed to be very dangerous for victims, both psychologically, physically and even their lives. To reduce bullying, it is necessary to educate on bullying prevention, increase morality, and empathy. Several schools have implemented bullying prevention programs, while the Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Muhammadiyah Galur is still very minimal. This community service is designed to improve the understanding of students and the academic community at Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Muhammadiyah Galur about bullying and its impact on both the perpetrator and the victim so that an attitude arises to prevent bullying behavior. This community service program is carried out in 2 days with methods of extension, role play, games, and poster installation. The results of this community service program increase students' understanding of bullying that has not previously been realized by students of relational verbal bullying until psychological bullying has occurred in their environment, so that with additional insight into bullying students can prevent bullying behavior.

Keywords: Aggressive, *bullying*, education, empathy, morality

PENDAHULUAN

Semakin marak terjadinya perilaku *bullying* di Indonesia menggugah keprihatinan semua pihak, terutama para praktisi pendidikan karena perilaku *bullying* juga sering terjadi di institusi pendidikan (Darmawan, 2017; Ru'iyah, 2019). Institusi pendidikan yang seharusnya menjadi agen perubahan dari perilaku buruk ke perilaku baik, menjadi suram wajahnya akibat perilaku *bullying* dari beberapa orang di dalamnya. Perilaku *bullying* terjadi hampir di semua institusi pendidikan, sekolah negeri maupun swasta, pendidikan umum maupun pendidikan berbasis agama, bahkan di pesantren juga terjadi *bullying* (Menesini *et al.*, 2015).

Perilaku *bullying* terjadi disebabkan karena banyak hal, seperti karena moralitas yang rendah (Rahayu & Permana, 2019), empati yang kurang (Hong & Espelage, 2012), minimnya pengetahuan siswa dan civitas akademika tentang *bullying*, ingin balas dendam, penyalahgunaan wewenang dan lain sebagainya (Failasufah, 2016). Salah satu contoh kurang atau minimnya pengetahuan tentang perilaku *bullying* adalah seorang siswa yang mengolok-olok temannya dengan alasan untuk lebih mengakrabkan (Azwar, 2017). Alasan lain juga karena sudah menjadi kebiasaan atau tradisi di sebuah sekolah untuk menjalin komunikasi yang akrab, maka siswa menggunakan julukan-julukan tertentu yang menjurus pada *bullying*, seperti si kurus, si dekil, si hitam, dan julukan-julukan lain yang membuat teman yang diberi julukan menjadi malu dan jatuh harga dirinya.

Kebiasaan buruk yang dianggap hal biasa ini harus dihilangkan dari siswa di sekolah/madrasah, karena kebiasaan seperti ini akan berdampak tidak baik bagi pelaku maupun orang lain. Candaan yang terlalu berlebih-lebihan akan mengarah kepada *bullying* sebagaimana disebutkan di atas. Namun tidaklah mudah untuk merubah kebiasaan yang telah mendarah daging, perlu proses panjang yang harus dilakukan.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa edukasi masalah perilaku *bullying* kurang mendapat perhatian yang utama, sehingga perlu menjalin kerja sama dengan pihak lain. Walaupun belum terjadi *bullying* yang mengkhawatirkan, di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Muhammadiyah Galur sering terjadi perilaku-perilaku yang mengarah ke arah *bullying*, terutama *bullying* verbal dan relasional. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan aktifitas yang dapat memahami, mengarahkan, agar perilaku-perilaku yang menjurus ke arah *bullying* dapat dihentikan.

Untuk merubah perilaku, maka yang harus diubah adalah persepsi terhadap perilaku tersebut dan juga perlu dilakukan rekayasa lingkungan sehingga mendukung terjadinya perubahan. Persepsi terhadap perilaku tertentu dapat diubah apabila seseorang memahami betul tentang perilaku tersebut, mulai dari maknanya, contoh-contohnya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku tersebut. Timbulnya perilaku disebabkan karena persepsi seseorang mendukung untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen & Driver, 1992). Sementara itu menurut teori perilaku berlasan, bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut terhadap suatu perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Lalu ketiga hal tersebut akan memperkuat atau melemahkan niat untuk melakukan suatu perilaku (Chikaodi, dkk. 2017).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan, *role play*, *games*, dan pemasangan poster. Sasaran pengabdian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Galur Kulonprogo yaitu sebanyak 100 orang yang terdiri dari kelas VII sebanyak 35 orang, kelas VIII sebanyak 30 orang, dan kelas IX sebanyak 35 orang. Pengabdian kepada masyarakat melibatkan 3 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu terdiri dari persiapan dan pelaksanaan, kemudian dibagi menjadi tiga tahap, tahap pertama di lakukan penjajagan tentang keadaan siswa siswi apakah mereka pernah menjadi pelaku *bullying* atau mereka juga sebagai korban *bullying*. Tahap kedua pelaksanaan edukasi tentang perilaku *bullying*, yang meliputi macam-macam *bullying* dan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dan tahap ketiga adalah edukasi bagaimana mensikapi perilaku *bullying*, bagi pelaku dan bagi korban. Selain pelaksanaa terstruktur tersebut, PKM ini juga menyediakan beberapa poster yang di tempel di madrasah tentang stop *bullying*.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Pemahaman Perilaku *Bullying*

Salah satu alasan perilaku siswa menuju ke arah *bullying* adalah karena mereka tidak atau belum paham bahwa apa yang dilakukan menjurus atau termasuk perilaku *bullying*. Pada pengabdian masyarakat ini, pembinaan pertama yang diberikan berupa materi pengenalan perilaku *bullying* dan ciri-cirinya. Diawali dari pengertian *bullying* menurut beberapa tokoh disimpulkan bahwa perilaku perundungan (*bullying*) adalah bermacam-macam perilaku negatif dari seseorang kepada orang lain yang lebih lemah dari pelaku yang bersifat agresif dan manipulatif dalam periode tertentu sehingga membuat orang lain menjadi tidak nyaman bahkan tertekan secara perasaan dan psikologisnya bahkan kadang-kadang menyakiti badan atau fisik sapa-sampai membuat fisik terluka atau cedera bahkan dapat menyebabkan kematian.

Tabel 1. Macam-macam dan contoh perilaku bullying

No	Verbal	Fisik	Psikologis	Siber
1	Gosip	Meludahi	Pelemahan haga diri korban secara sistematis	Mengirimkan pesan negatif di medsos
2	Celaan	Mencekik	Pengabaian, pengucilan, mendiamkan seseorang	Mengirimkan voicemail kejam
3	Fitnah	Menjambak	Memanipulasi persahabatan	Mengirim <i>e-mail</i> negatif terus menerus
4	Ancaman kekerasan	Mengigit	Sikap-sikap tersembunyi seperti helaan nafas, bahasa tubuh kasar	Membuat situs memalukan bagi korban
5	Julukan nama yang mengejek	Memukul, menampar, menendang	Pandangan agresif, seperti cibiran, tawa mengejek, melihat sinis, ekspresi muka merendahkan	Menggunakan akun palsu menyerang medsos korban
6	Pernyataan bernuansa ajakan seksual	Merusak pakaian dan barang-barang	Mengirimkan surat kaleng	

Bullying mempunyai dampak yang sangat berbahaya terutama bagi korban. Salah satu dampak yang sangat dirasakan oleh korban adalah sakit secara psikologis sehingga menimbulkan gangguan kejiwaan seperti kurang tidur, tidak bisa konsentrasi bahwa hingga

menyebabkan depresi. Bagi siswa di sekolah, juga sering berdampak pada menurunnya prestasi belajar karena mereka tidak dapat berkonsentrasi. Dampak lain dari *bullying* fisik berupa sakit pada badan, luka, cidera, bahkan ada yang sampai menyebabkan kematian. Sementara itu, dampak bagi pelaku yang sering terjadi adalah pelaku sering tergoda untuk melakukan kejahatan yang lebih besar dan biasanya mereka akhirnya terpapar pada penggunaan obat-obat terlarang (Chikaodi, dkk. 2017).

B. Sikap terhadap Perilaku *Bullying*

Sebagaimana dalam beberapa kajian tentang *bullying* bahwa dalam peristiwa *bullying* setidaknya ada tiga aktor, yaitu pelaku, korban, dan penonton (orang yang menyaksikan). Satu hal yang perlu diperhatikan oleh ketiga aktor ini, agar diyakini bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku buruk yang harus dihindari. Perilaku *bullying* dalam kajian psikologi termasuk perilaku agresif yang membahayakan orang lain. Sementara menurut kajian agama Islam, *bullying* merupakan akhlak tercela yang harus di jauhi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, suatu kaum tidak dibolehkan mengolok-olok kaum yang lain, karena bisa saja mereka yang diolok-olok itu lebih baik dari mereka yang mengolok-olok). Dan seorang perempuan janganlah mengolok-olok perempuan lainnya, karena boleh jadi perempuan yang diolok-olok itu lebih baik dari pada perempuan yang mengolok-olok. Dan janganlah kamu suka mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat [49]: 11)

Oleh karena itu apabila ada perilaku *bullying* sikap yang harus di kembangkan adalah sebagai berikut: a) menolak dan menyakini bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku yang salah secara etika dan norma masyarakat dan lebih-lebih agama. b) jika menjadi korban *bullying* maka harus berani menghadapi dengan mencari bantuan kepada orang lain yang terdekat, misal orangtua, guru dan sebagainya. c) melaporkan kepada yang berwajib jika sangat keterlaluhan dan dampaknya sangat dirasakan. d) mengembangkan sikap empati kepada orang lain, sehingga muncul keinginan untuk tidak menindas karena kita dapat merasakan bahwa penindasan itu sangat menyakitkan.

C. Dampak pada Peserta

Pengabdian yang ditujukan kepada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Galur kulonprogo ini diikuti oleh siswa dengan sangat antusias. Sejak pembukaan oleh kepada madrasah dan penyampaian materi oleh para pemateri, para siswa sangat semangat mengikutinya. Pada saat tanya jawab dan sharing pengalaman, maka sangat terlihat bahwa siswa dan siswi sebenarnya merasa telah menjadi korban *bullying*. Mereka baru sadar dan mengetahui bahwa apa yang dialaminya termasuk *bullying*, karena sebelumnya mereka tidak paham apa yang yang dimaksud dengan *bullying*. Selama ini pemahaman mereka ada yang dimaksud dengan *bullying* adalah *bullying* fisik. Sementara mereka selama ini memang belum pernah mengalami *bullying* fisik.

Bullying yang terjadi pada mereka berupa *bullying* verbal dan relasional atau *bullying* psikologis. Misalnya diolok-olok, ejekan, celaan dan beberapa berupa fitnahan, sehingga berdampak rasa malu. Selain itu *bullying* relasional atau *bullying* psikologis lebih kepada

pengucilan, cibiran, dan penjatuhan harga diri dihadapan teman-temannya, sehingga korban merasa jauh dan terkucil dari teman-temannya. Di akhir sesi pembinaan mereka sepakat untuk menjauhi perilaku bullying yang diwujudkan dengan ikrar STOP *BULLYING* di Madrasah kita. Kemudian dilanjutkan dengan pemasangan beberapa poster stop *bullying*.

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Galur Kulonprogo ini dianggap cukup berhasil, karena mendapat sambutan yang antusias dari seluruh civitas akademika. Seluruh peserta merasa puas dengan pendampingan sekolah anti *bullying*, sehingga muncul ikrar STOP *BULLYING* di MADRASAH KITA. Program pengabdian ini menunjukkan adanya penambahan wawasan siswa mengenai *bullying* sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Tim pengabdian kepada Masyarakat ini yang telah bekerja sama dengan solid, sehingga PKM ini berjalan dengan baik. Terima kasih juga kepada Universitas Ahmad dahlan dan khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UAD, yang telah mensupport pelaksanaan PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Driver, B. L. (1992). Application of The Theory of Planned Behavior to Leisure Choice. *Journal of Leisure Research*, 24(3), 207-224. doi:10.1080/00222216.1992.11969889
- Azwar. S. (2017). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chikaodi, O., Abdulmanan, Y., Emmanuel, A. T., Muhammad, J., Mohammed, M. A., Izegeboya, A., & Balarabe, S. (2017). Bullying, Its Effects on Attitude Towards Class Attendance and The Contribution of Physical and Dentofacial Features among Adolescents in Northern Nigeria. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. 31(2), 1-8. doi: 10.1515/ijamh-2016-0149
- Darmawan (2017). Fenomena Bullying di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 253-262 doi:10.21831/jk.v1i2.9713
- Failasufah. (2016). Dampak Cyberbullying terhadap Pembentukan Karakter pada Kalangan Pelajar Madrasah,” *Jurnal Pendidik*. 7(3), 253–264.
- Hong, J. S., & Espelage, D. L. (2012). A Review of Research on Bullying and Peer Victimization in School: An Ecological System Analysis. *Aggression and Violent Behavior*, 17(4), 311-322. doi: 10.1016/j.avb.2012.03.003
- Menesini, E., Palladino, B. E., & Nocentini, A. (2015). Emotions of Moral Disengagement, Class Norms, and Bullying in Adolescence: A Multilevel Approach. *Merrill-Palmer Quarterly*, 61(1), 124-143. doi: 10.13110/merrpalmquar1982.61.1.0124
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237-246. doi: 10.26714/jkj.7.3.2019.237-246
- Ru'iyah, S. (2019). A Review of Research on Bullying Behavior in Indonesian Islamic Education Institutions: Analysis of Ecological theory. In 2019 *Ahmad Dahlan International Conference Series on Education & Learning, Social Science & Humanities (ADICS-ELSSH 2019)*. Atlantis Press. doi: 10.2991/adics-elssh-19.2019.14

